

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) 4 Medan yang terletak di Jl. Jala Raya Perumahan Griya Martubung, Kota Medan, Sumatera Utara dengan kode pos 20253.

a) Profil Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan

Kepala Sekolah	: Syarifuddin, S.Pd.I, M.A
NPSN	: 60728333
NSM	: 131212710026
SIOP	: 15162016
Nama	: Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan
Akreditasi	: A
Alamat	: Jl. Jala Raya Perumahan Griya Martubung
Desa/Kelurahan	: Besar
Kecamatan	: Medan Labuhan
Kab/Kota	: Kota Medan
Provinsi	: Sumatera Utara
Kode Pos	: 20253
No Telepon	: 061-6855727
Email	: mapn4medan@yahoo.co.id
Jenjang	: MA (Madrasah Aliyah)
Status	: Swasta
SK Pendirian Sekolah	: NO 2 Tahun 2010
Tanggal SK Pendirian	: 2010-10-20
SK Izin Operasional	: AHU-0071928.AH.01.07.2016
Tanggal SK Izin Operasional	: 2016-08-25
Luas Tanah	: 7000 m ²
Daya Listrik	: 6600 Watt

Lintang	: 3.597031
Bujur	: 98.66683999999998
Ketinggian	: 24
Waktu Belajar	: Pagi
Kurikulum	: KMA 183 & K13

b) Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan

Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) 4 Medan merupakan salah satu sekolah swasta yang akan diusulkan menjadi sekolah negeri. Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 ini terletak di Jl. Jala Raya Perumahan Griya Martubung, Kota Medan, Sumatera Utara.

Berawal pemerintahan Kota Medan membuat Rapat Pleno saat itu di adakan di Kantor Kementerian Agama Kota Medan, sehingga pada tahun 2008 di usulkan untuk di dirikan bangunan sekolah Madrasah Aliyah yang berstatus Swasta dibawah naungan Pemko Medan. Pada tahun 2009 mulailah pengerjaan bangunan Madrasah dengan waktu selama 1 tahun, dengan menggunakan dana dai pemerintah kota medan. Pada tahun 2010 di resmikanlah bangunan Madrasah Aliyah Swasta dan mulai menerima siswa/i baru pada masa itu dengan Kepala Madrasah Aliyah di pimpin oleh Bapak Suhaimi, MA berselang beberapa tahun. Kemudian jabatan Kepala Madrasah Aliyah Swasta di gantikan Bapak Yose Rizal, S.Ag, MM dan ditahun 2017 Kepala Madrasah Aliyah digantikan oleh Ibu Nurkholidah, M.Pd.I. Setelah menjabat lebih kurang 2 tahun, di tahun 2019 jabatan Kepala Madrasah Aliyah dipercayakan kepada Ibu Netty Zakiah, S.Pd, M.Pd. Setelah itu pada tahun 2023 jabatan Kepala Madrasah Aliyah Swasta digantikan dengan Bapak Syarifuddin, S.Pd.I, M.A sampai saat ini. Madrasah Aliyah Swasta Persiapan Negeri 4 Medan telah memiliki/menamatkan ribuan siswa yang banyak melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri maupun Perguruan Tinggi Swasta ternama di berbagai daerah.

Madrasah Aliyah Swasta Persiapan Negeri 4 Medan terletak diwilayah Fungsional yaitu wilayah yang heterogen dan padat penduduk. Madrasah ini

berdiri di area Perumahan Griya Martubung Kelurahan Besar Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan. Bangunan madrasah berdiri di lingkungan yang nyaman dan kondusif serta lokasi yang strategis dan memiliki akses yang mudah.

Disamping itu juga bangunan Madrasah berdiri di wilayah yang bersih dan berdekatan dengan sarana/fasilitas umum yang mendukung, seperti bersampingan dengan Masjid Raya Al Husain, berdekatan dengan Lapangan Sepak Bola yang dikelilingi banyak tumbuhan dan pepohonan, sangat mudah untuk transportasi seperti angkutan umum, grab, go-car, in driver, maxim dan seterusnya dikarenakan strategisnya lingkungan sekitar dengan Madrasah Aliyah Swasta Persiapan Negeri 4 Medan, serta adanya tanaman dan pohon-pohon yang besar yang mengantarkan dampak yang positif dari segi udara yang bersih dari lingkungan yang hijau, jauh dari pencemaran udara dan lingkungan..

c) Visi dan Misi Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan

Adapun visi dan misi pada Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan yaitu :

Visi :

Taat kepada Allah swt., Berakhlak mulia, Berilmu pengetahuan, Beramal shaleh, dan Tampil berprestasi dan Berwawasan lingkungan.

Misi :

1. Mengembangkan Peningkatan Kualitas IPTEK dan Imtaq Siswa
2. Membina dan Meningkatkan Kualitas Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK)
3. Mengembangkan dan Menyempurnakan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Siswa yang Up To Date
4. Menumbuh Kembangkan Kreativitas dan Apresiasi Seni Budaya serta Meningkatkan Prestasi Sains dan Olahraga di Kalangan Siswa
5. Menciptakan Lingkungan Sehat, Kondusif, dan Bernuansa Islami.

d) Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel 4.1. Daftar Nama Guru dan Jabatan
Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan

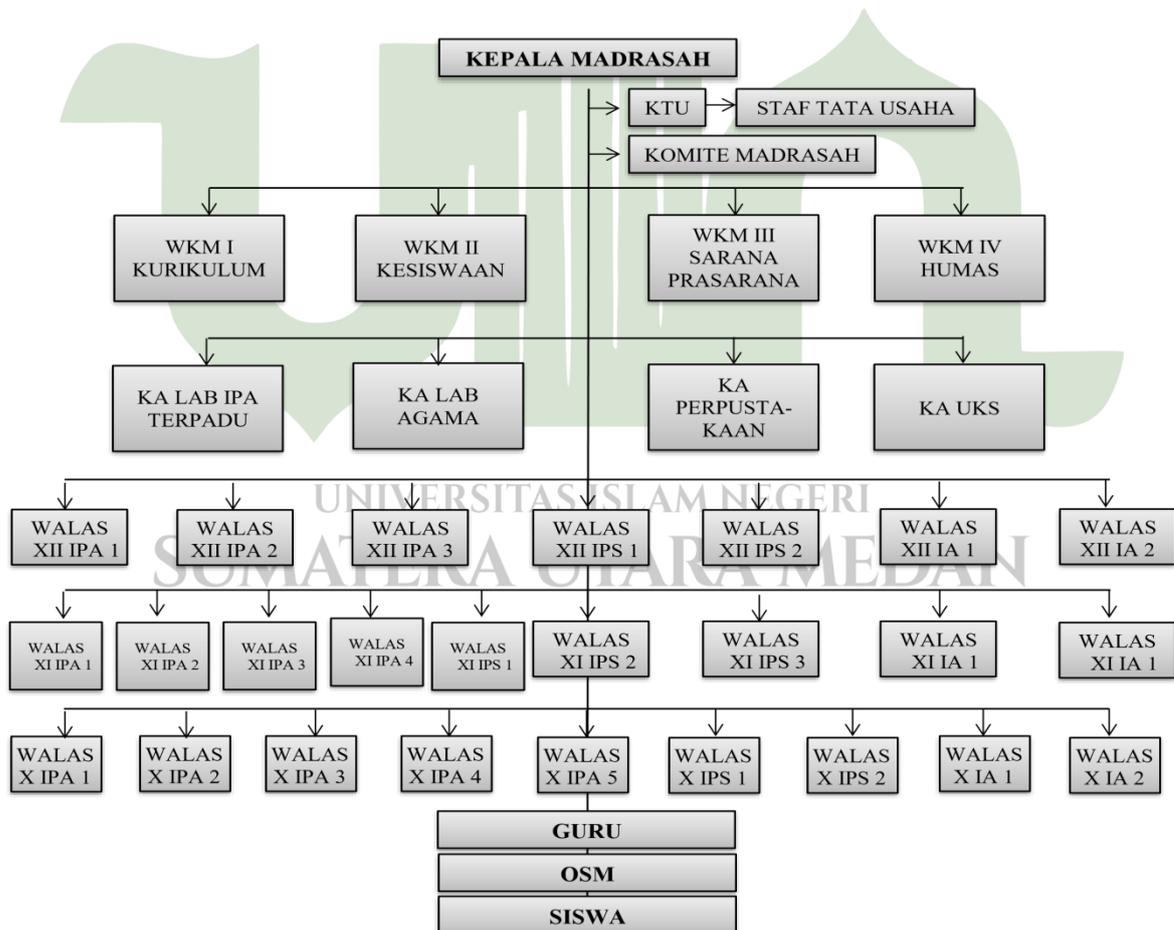
No	Nama	Jabatan
1	ADINDA AMALIA ZAHRA LUBIS, S.Sos	Guru
2	ADRI HARLYANSYAH ABRAR S, S.Pt	Guru
3	AFNI FITRI, S.Pd.I	Guru
4	AHMAD HS, S.Pd.I	Guru
5	ANDRE AGASI, S.Pd., M.Sos	Guru
6	ANITA MARDIYAH SIREGAR, S.Pd	Guru
7	CHAIRUNNISA, S.Pd	Guru
8	DIMAS ANUGRAH SATYA, S.S	Guru
9	Dra. ANIS RABWININGSIH. M.Pd	Guru
10	EDI SYAHPUTRA, S.Pd	Guru
11	EVA KUSMIATI, S.Pd	Guru
12	FAJAR ABDILLAH NASUTION, S.Pd	Guru
13	HAJDAH SIMATUPANG, S.Ag	Guru
14	HAMIDAH HAFNI SIREGAR, S.Pd	Guru
15	HASANUDDIN LUBIS, S.Pd.I	Guru
16	ILHAM WAHYUDI, S.Pd.I	Guru
17	KAMEL BHRUM HARAHAP, S.Pd	WKM II Kesiswaan
18	LINDAWATI, S.Pd	Guru
19	LUKMANUL HAKIM	Guru
20	MIFTAH NIDAUL JANNAH SIREGAR, S.Ag	Guru
21	MUHADIR ALWAHIDI, S.Pd. I	Guru
22	MUHAMMAD AZHAR NABABAN, S.Pd	Guru
23	MUHAMMAD FIRMAN NASUTION, S.Pd.I	Guru
24	MUHAMMAD HASAN, S.Si	Guru
25	NIRMALIANA, M.Pd	Guru
26	NURBUDIMAN RASYID, S.Pd	Guru
27	NURUL ATIKA, S.Pd. I	Guru
28	NURUL HUDA, S.Pd	Guru
29	RABIATUL AWALIYAH SIMATUPANG, S.Pd	Guru
30	RAHMA NURHIDAYATI MAHA, M.Pd.	Guru
31	RIVANDA RAMADHANA, S.Pd	Guru
32	RUDIAL ADAM, S.Pd	Guru
33	SALMAN MAULANA, S.Pd	Guru
34	SAPARUDDIN, S.Pd.I	Guru
35	SARAH NUR ASYIAH, S.Pd	Guru

36	SRI ASTUTI, M.Pd	Guru
37	SRI JULI ERWANTI, S.Pd	WKM I Kurikulum
38	SULASTRI WAHYUNI PANGGABEAN, S.Pd	Guru
39	SYARIFUDDIN, S.Pd.I, MA	Kepala Sekolah
40	SYUKRIL JAMIL HARAHAP, S.AG. MM	WKM IV Hubungan Masyarakat
41	ULIL ABSHOR, S.Pd.I. M.Pd.I	WKM III Sarana dan Prasarana
42	VII KAIDIR SITOMPUL, S.Pd	Guru
43	VINA SUSANTI, S.Pd.I., M.Pd	Guru
44	WULAN FITRIA NINGSIH, S.Pd	Guru
45	YULIAH YUSNANI, S.Pd	Guru
46	YUN HELMINDA, S.Pd	Guru
47	YUSNA MELYANTI HSB, S.Pd	Guru
48	ZAHRAWANI, M.Pd	Guru

Sumber : *WKM I Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan*

e) Struktur Organisasi Sekolah

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MAPN 4 Medan TA. 2023/2024



Sumber : *Tata Usaha Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan*

f) Siswa

Siswa merupakan komponen yang penting dalam berlangsungnya dunia pendidikan. Jumlah siswa, prestasi akademik, dan prestasi non-akademik yang diraih siswa menjadi indikator maju atau tidaknya suatu sekolah. Saat ini jumlah siswa pada tahun ajaran 2023/2024 di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan berjumlah 840 siswa. Dimana siswa kelas X sebanyak 329 siswa, siswa kelas XI sebanyak 288 siswa, dan siswa kelas XII sebanyak 221 siswa.

Tabel 4.2. Jumlah Seluruh Siswa
Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan

No.	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa		Total Siswa
		Rombel	LK	PR	
1.	X	9	142	181	333
2.	XI	9	109	179	288
3.	XII	7	80	151	221
4.	Jumlah	25 Rombel	331	511	842

Sumber : WKM I Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan

g) Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana
Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan

No	Jenis	Kondisi	
		Baik	Rusak
1	Ruang Kelas	✓	-
2	Ruang Perpustakaan	✓	-
3	Ruang Laboratorium IPA	✓	-
4	Ruang Kepala Sekolah	✓	-
5	Ruang Guru	✓	-
6	Ruang Tata Usaha	✓	-
7	Mushola	✓	-
8	Ruang BK	✓	-

9	Ruang UKS	✓	-
10	Ruang OSIS	✓	-
11	Gudang	✓	-
12	Kamar Mandi Guru	✓	-
13	Kamar Mandi Siswa Pria	✓	-
14	Kamar Mandi Siswa Wanita	✓	-
15	Halaman/Lapangan Olahraga	✓	-
16.	Mading	✓	-
17.	Tiang bendera	✓	-
18.	Lahan parkir	✓	-
19.	Kantin	✓	-
20.	Lemari/loker guru	✓	-
21.	Gerbang	✓	-
22.	Pos Satpam	✓	-

Sumber : WKM III Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan

4.1.2 Analisis Deskripsi Data

4.1.2.1 Deskripsi Data Tingkat Pendidikan Orang tua

Tabel 4.4. Deskripsi Data Tingkat Pendidikan Orang tua

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Dasar (SD/SMP)	16	10%
2	Menengah (SMA)	118	71%
3	Diploma/Strata 1 (S1)	31	19%
4	Strata 2 (S2)	2	1%
5	Strata 3 (S3)	0	0%
Jumlah		167	100%

Sumber : Pengolahan Data Primer 2024

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa dari 167 jumlah responden tingkat pendidikan orangtua paling banyak yaitu pada tingkat menengah (SMA) sebanyak 118 siswa dengan persentase 71%. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan orang tua siswa termasuk kedalam tingkatan sedang atau menengah. Kemudian dilanjutkan pada tingkat Diploma/Strata 1 (S1) sebanyak 31 siswa dengan persentase 19%. Dilanjutkan dengan pendidikan

dasar sebanyak 16 siswa dengan persentase 10%. Dan tingkat pendidikan yang paling sedikit yaitu pada tingkatan Strata 2 (S2) yaitu hanya berjumlah 2 orang atau dengan persentase 1%..

4.1.2.2 Deskripsi Data Tingkat Pendapatan Orang tua

Tabel 4.5. Deskripsi Data Tingkat Pendapatan Orang tua

No	Tingkat Pendapatan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Tidak memiliki penghasilan	0	0%
2	Kurang dari Rp.1.500.000	23	14%
3	Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.500.000	84	50%
4	Rp. 2.500.000 s/d Rp. 3.500.000	36	22%
5	Lebih dari Rp. 3.500.000	24	14%
Jumlah		167	100%

Sumber : *Pengolahan Data Primer 2024*

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa dari 167 jumlah responden tingkat pendapatan orangtua paling banyak yaitu pada tingkatan (3) Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.500.000 berjumlah 84 siswa atau 50%. Kemudian dilanjutkan pada tingkatan (4) sebanyak 36 siswa atau 22%. Pada tingkatan (5) lebih dari Rp.3.500.000 dan (2) kurang dari Rp.1.500.000 hanya selisih 1 orang saja, yaitu pada pada tingkatan (5) lebih dari Rp.3.500.000 berjumlah 24 siswa sedangkan pada tingkatan (2) kurang dari Rp.1.500.000 berjumlah 23 siswa dengan persentase 14%. Dari penjelasan tersebut, dapat di indikasikan bahwa tingkat pendapatan orang tua siswa termasuk dalam golongan sedang atau menengah.

4.1.2.3 Deskripsi Data Pekerjaan Orang tua

Tabel 4.6. Deskripsi Data Pekerjaan Orang tua

No	Jenis Pekerjaan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Tidak bekerja	0	0%
2	Nelayan	2	1%
3	Petani/Peternak	5	3%
4	Supir	6	4%
5	Satpam	1	1%
6	Buruh	23	14%
7	Wiraswasta/Wirausaha	90	54%

8	Pensiunan	4	2%
9	Pegawai Swasta	19	11%
10	Guru/Dosen	7	4%
11	TNI/Polisi	3	2%
12	BUMN/PNS	7	4%
Jumlah		167	100%

Sumber : *Pengolahan Data Primer 2024*

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa dari 167 jumlah responden jenis pekerjaan orangtua didominasi dengan wiraswasta/wirausaha yang berjumlah 90 siswa atau 54%. Kemudian pada jenis pekerjaan buruh berjumlah 23 siswa atau 14% sedangkan pada jenis pekerjaan pegawai swasta berjumlah 19 siswa atau 11%. Pada jenis pekerjaan guru/dosen dan jenis pekerjaan BUMN/PNS memiliki jumlah yg sama yaitu 7 siswa sedangkan pada jenis pekerjaan supir berjumlah 6 siswa dengan persentase 4%. Untuk jenis pekerjaan petani/peternak memiliki jumlah 5 siswa atau 3%. Selanjutnya pada jenis pekerjaan pensiunan berjumlah 4 siswa dan pekerjaan TNI/Polisi berjumlah 3 siswa dengan persentase 2%. Dan paling sedikit jumlahnya yaitu pada jenis pekerjaan nelayan dan satpam yaitu berjumlah 2 siswa dan 1 siswa dengan jumlah persentase 1%.

Dari penjelasan tersebut, dapat di indikasikan bahwa pekerjaan orang tua siswa termasuk dalam golongan sedang atau menengah. Banyak orang tua siswa yang memiliki pekerjaan wiraswasta/wirausaha dan buruh karena lokasi tempat tinggal mereka yang strategis, banyak berdekatan dengan pabrik-pabrik industri besar dan terkenal.

4.1.2.4 Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Tabel 4.7. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa

No	Kelas Interval	Kelas Frekuensi
1	30-38	2
2	39-47	6
3	48-56	12
4	57-65	21
5	66-74	40
6	75-83	27
7	84-92	53

8	93-100	6
Jumlah		167

Sumber : *Pengolahan Data Primer 2024*

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa dari 167 jumlah responden yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 84 hanya berjumlah 53+6 = 59 siswa. Sementara jumlah siswa yang tidak tuntas dominan lebih banyak yaitu berjumlah 108 siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa masih sangat rendah yang ditandai dengan tidak tuntas nilai yang diperoleh ketika ujian tengah semester.

4.1.3 Pengujian Prasyarat Analisis

4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Pengujian normalitas data dengan menggunakan uji normalitas *1-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* program computer *SPSS for windows* versi 18. Suatu data dikatakan berdistribusi normal pada taraf signifikan 5% jika nilai *Asymp. Sig* lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		167
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.40924633
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.065
	Negative	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		1.221
Asymp. Sig. (2-tailed)		.102

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.8 hasil pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menghasilkan asymptotic significance sebesar 0,102 > 0,05. Berdasarkan

hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, prasyarat analisis normalitas sudah dipenuhi dan dapat melanjutkan uji selanjutnya.

4.1.3.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian populasi data apakah antara dua kelompok atau lebih data memiliki varian yang sama atau beda. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi > 0.05 dan $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data yang sama. Dengan nilai $(df) = k-1$; $n-k-1 = 4-1$; $167-3-1 = 3$; 163 . Dengan ketentuan tersebut diperoleh nilai F_{tabel} yaitu 2.66 . Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas

ANOVA						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
pendidikan	Between Groups	11.159	36	.310	.907	.623
	Within Groups	44.446	130	.342		
	Total	55.605	166			
pendapatan	Between Groups	21.602	36	.600	.673	.916
	Within Groups	115.942	130	.892		
	Total	137.545	166			
pekerjaan	Between Groups	9.607	36	.267	.823	.747
	Within Groups	42.166	130	.324		
	Total	51.772	166			

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai signifikansi (sig) dari tingkat pendidikan > 0.05 yaitu $0.623 > 0.05$ dan $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0.907 < 2.66$, maka dinyatakan homogen. Tingkat pendapatan diperoleh nilai signifikansi (sig) yaitu $0.916 > 0.05$ dan $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0.673 < 2.66$, maka dinyatakan homogen. Dan untuk variabel pekerjaan memiliki nilai signifikansi (sig) yaitu $0.747 > 0.05$ dan $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0.823 < 2.66$, maka dinyatakan homogen. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data bersifat

homogen. Dengan demikian, prasyarat analisis homogen sudah dipenuhi dan dapat melanjutkan uji selanjutnya.

4.1.3.3 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Suatu data dikatakan linear apabila nilai signifikan *deviation from linearity* lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 dan nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} . Dengan nilai $(df) = k-1; n-k-1 = 4-1; 167-3-1 = 3; 163$. Dengan ketentuan tersebut diperoleh nilai F_{tabel} yaitu 2.66. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas Pendidikan dengan Hasil Belajar

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hasil belajar * pendidikan	Between Groups	(Combined) Linearity	484.730	3	161.577	.737	.531
		Deviation from Linearity	368.496	1	368.496	1.681	.197
			116.235	2	58.117	.265	.767
		Within Groups	35733.581	163	219.224		
		Total	36218.311	166			

Tabel 4.11 Hasil Uji Linearitas Pendapatan dengan Hasil Belajar

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hasil belajar * pendapatan	Between Groups	(Combined) Linearity	1471.615	3	490.538	2.301	.079
		Deviation from Linearity	1164.476	1	1164.476	5.463	.021
			307.139	2	153.570	.720	.488
		Within Groups	34746.697	163	213.170		
		Total	36218.311	166			

Tabel 4.12 Hasil Uji Linearitas
Pekerjaan dengan Hasil Belajar

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hasil belajar * pekerjaan	Between Groups	(Combined) Linearity	165.097	3	55.032	.249	.862
		Deviation from Linearity	44.758	1	44.758	.202	.653
			120.339	2	60.169	.272	.762
		Within Groups	36053.214	163	221.185		
		Total	36218.311	166			

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh nilai *deviation from linearity* signifikannya yaitu $0.767 > 0.05$ dan $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0.265 < 2.66$, maka dinyatakan linear. Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh nilai *deviation from linearity* signifikannya signifikansi yaitu $0.488 > 0.05$ dan $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0.720 < 2.66$, maka data dinyatakan linear. Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh nilai *deviation from linearity* signifikannya yaitu $0.762 > 0.05$ dan $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0.272 < 2.66$, maka dinyatakan linear. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa data bersifat linear (berhubungan).

4.1.3.4 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* pada model regresi. Jika Nilai *Tolerance* > 0.100 dan *VIF* < 10.00 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	77.002	9.634		7.993	.000		
pendidikan	1.770	2.201	.069	.804	.422	.785	1.274
pendapatan	3.307	1.408	.204	2.349	.020	.776	1.289
pekerjaan	-3.647	2.257	-.138	-	.108	.802	1.247
				1.616			

a. Dependent Variable: hasil belajar

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh nilai tolerance pada variabel tingkat pendidikan yaitu $0.785 > 0.100$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu $1.274 < 10.00$, maka data dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Kemudian pada variabel tingkat pendapatan diperoleh nilai tolerance yaitu $0.776 > 0.100$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu $1.289 < 10.00$, maka data dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Selanjutnya pada variabel pekerjaan diperoleh nilai tolerance yaitu $0.802 > 0.100$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu $1.247 < 10.00$, maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel.

4.1.4 Pengujian Hipotesis

4.1.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui variabel yang berpengaruh signifikan atau tidak secara parsial dilakukan pengujian koefisien regresi menggunakan statistik nilai t. Penentuan hasil pengujian (penerimaan H_a / penolakan H_0) dapat dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel atau juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Untuk membuat kesimpulan menerima H_a atau menolak H_0 , terlebih dahulu harus ditentukan nilai-nilai t-tabel yang akan digunakan. Nilai ini bergantung pada besarnya *degree of freedom* (df) dan tingkat

signifikan yang digunakan. Dengan menggunakan tingkat signifikan 5% (< 0.05) dan nilai $(df) = n-k-1 = 167-3-1 = 163$. Dengan ketentuan tersebut diperoleh nilai T_{tabel} yaitu 1.97462. Hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan SPSS 18 *For windows* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	77.002	9.634		7.993	.000
pendidikan	1.770	2.201	.069	.804	.422
pendapatan	3.307	1.408	.204	2.349	.020
pekerjaan	-3.647	2.257	-.138	-1.616	.108

a. Dependent Variable: hasil belajar

Berdasarkan tabel 4.14 diatas diperoleh bahwa pada koefisien tingkat pendidikan nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $0.804 < 1.97462$ dan nilai signifikansi > 0.05 yaitu $0.422 > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, tidak terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa. Pada koefisien tingkat pendapatan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $2.349 > 1.97462$ dan nilai signifikansi < 0.05 yaitu $0.020 < 0.05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya, terdapat pengaruh tingkat pendapatan orang tua terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan pada koefisien pekerjaan nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $-1.616 < 1.97462$ dan nilai signifikansi > 0.05 yaitu $0.108 > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, tidak terdapat pengaruh pekerjaan orang tua terhadap hasil belajar siswa.

4.1.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui signifikan pengaruh dari dua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat sehingga dapat diketahui apakah dugaan yang sudah ada dapat diterima atau ditolak. Untuk membuat kesimpulan menerima H_a atau menolak H_0 , terlebih dahulu harus ditentukan nilai-nilai F-tabel yang akan digunakan. Nilai ini bergantung pada besarnya *degree of freedom* (df) dan tingkat signifikan yang digunakan.

Dengan menggunakan tingkat signifikan 5% (0.05) dan nilai (df) = k-1; n-k-1 = 4-1; 167-3-1 = 3; 163. Dengan ketentuan tersebut diperoleh nilai F_{tabel} yaitu 2.66. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1752.332	3	584.111	2.762	.044 ^a
Residual	34465.979	163	211.448		
Total	36218.311	166			

a. Predictors: (Constant), pekerjaan, pendidikan, pendapatan

b. Dependent Variable: hasil belajar

Berdasarkan table 4.15 diatas dapat dilihat bahwa besarnya probabilitas signifikansi pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan bersama-sama adalah 0,044. Diperoleh nilai probabilitas signifikansi (sig) < 0.05, yaitu $0.044 < 0.05$ dan nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yaitu $2.762 > 2.66$ maka secara simultan terdapat pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa.

4.1.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian menggunakan analisis regresi linear sederhana yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS 18 for windows dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.16 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	77.002	9.634		7.993	.000
pendidikan	1.770	2.201	.069	.804	.422
pendapatan	3.307	1.408	.204	2.349	.020
pekerjaan	-3.647	2.257	-.138	-1.616	.108

a. Dependent Variable: hasil belajar

Dari hasil tabel 4.16 diatas dapat diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y=77.002+1.770+3.307-3.647+e$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. α = Pada saat variabel pendidikan, pendapatan dan pekerjaan orangtua bernilai 0 (nol), maka variabel hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan sebesar 77.002 satuan.
- b. β_1X_1 = Pada saat variabel pendidikan orangtua bernilai 1.770 satuan, maka akan mempengaruhi peningkatan pada hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan sebesar 78.772 satuan.
- c. β_2X_2 = Pada saat variabel pendapatan orangtua bernilai 3.307 satuan, maka akan mempengaruhi peningkatan pada hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan sebesar 80.309 satuan.
- d. β_3X_3 = Pada saat variabel pendidikan orangtua bernilai -3.647 satuan, maka akan mempengaruhi penurunan pada hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan sebesar 73.335 satuan.

4.1.4.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel. Koefisien determinasi ini digunakan karena dapat menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variasi variable dependen. Untuk mengetahui nilai pada koefisien determinasi (KD) = $R^2 \times 100\%$. Hasil

pengujian hipotesis secara koefisien determinan dengan menggunakan SPSS 18 *for windows* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.220 ^a	.048	.031	14.541
—				

a. Predictors: (Constant), pekerjaan, pendidikan, pendapatan

Berdasarkan tabel 4.17 tersebut dapat kita lihat bahwa nilai koefisien determinan (R square) sebesar 0,048. Artinya bahwa terdapat pengaruh variabel tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan pekerjaan orangtua terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,048 atau sebesar 4.8% dan sisanya sebesar 95.2% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.1.4.5 Uji Korelasi Koefisien

Uji koefisien korelasi digunakan untuk menunjukkan nilai korelasi atau hubungan dua variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi. Jenis hubungan antar variabel x dan y dapat bersifat positif ataupun negatif. Dasar pengambilan keputusan yaitu dapat melihat dari nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi F change < 0.05 maka berkorelasi (berhubungan). Hasil pengujian hipotesis secara koefisien determinan dengan menggunakan SPSS 18 *for windows* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.18 Hasil Uji Korelasi Koefisien

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.220 ^a	.048	.031	14.541	.048	2.762	3	163	.044

a. Predictors: (Constant), pekerjaan, pendidikan, pendapatan

Berdasarkan tabel 4.18 tersebut dapat kita lihat nilai signifikansi (sig) $F_{\text{change}} < 0.05$, yaitu $0.044 < 0.05$ maka hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif status sosial ekonomi orangtua terhadap hasil belajar siswa. Kemudian derajat hubungan antar variabel dapat dilihat dari nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,220 hal ini menunjukkan adanya hubungan status sosial ekonomi terhadap hasil belajar sebesar 0,220 atau sebesar 22% dengan tingkat hubungan rendah. Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan status sosial ekonomi orangtua terhadap hasil belajar siswa.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil pada uji coba prasyarat dan hipotesis yang telah dilakukan, maka diperoleh bahwa pada koefisien tingkat pendidikan orang tua diperoleh nilai T_{hitung} yaitu 0.804 sementara nilai T_{tabel} untuk 167 sampel yaitu 1.97462. Diperoleh bahwa nilai $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$ yaitu $0.804 < 1.97462$. Nilai signifikansi pada koefisien tingkat pendidikan orang tua diperoleh lebih besar dari 0.05, yaitu $0.422 > 0.05$. Maka, H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, tidak terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa.

Pada koefisien tingkat pendapatan orang tua diperoleh nilai T_{hitung} yaitu 2.349 sementara nilai T_{tabel} untuk 167 sampel yaitu 1.97462. Diperoleh bahwa nilai $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$ yaitu $2.349 > 1.97462$. Nilai signifikansi pada koefisien tingkat pendapatan orang tua diperoleh lebih kecil dari 0.05, yaitu $0.020 < 0.05$. Maka, H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya, terdapat pengaruh tingkat pendapatan orang tua terhadap hasil belajar siswa.

Pada koefisien ekerjaan orang tua diperoleh nilai T_{hitung} yaitu -1.616 sementara nilai T_{tabel} untuk 167 sampel yaitu 1.97462. Diperoleh bahwa nilai $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$ yaitu $-1.616 < 1.97462$. Nilai signifikansi pada koefisien pekerjaan orang tua diperoleh lebih besar dari 0.05, yaitu $0.108 > 0.05$. Maka, H_0 H_a diterima dan H_a ditolak. Artinya, tidak terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa.

Pada uji koefisien determinasi, nilai koefisien determinan (R square) sebesar 0,048. Artinya bahwa terdapat hubungan variabel tingkat pendidikan,

tingkat pendapatan dan pekerjaan orangtua terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,048 atau sebesar 4.8% dan sisanya sebesar 95.2% dipengaruhi oleh faktor yang lain. Sedangkan pada uji koefisien korelasi nilai signifikansi (sig) $F_{\text{change}} < 0.05$, yaitu $0.044 < 0.05$ maka hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa. Kemudian derajat hubungan antar variabel dapat dilihat dari nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,220 hal ini menunjukkan adanya hubungan status sosial ekonomi terhadap hasil belajar sebesar 0,220 atau sebesar 22% dengan tingkat hubungan rendah. Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh status sosial ekonomi orangtua terhadap hasil belajar siswa (H_a diterima dan H_0 ditolak).

Tingkat pendidikan orang tua yang baik, pendapatan ekonomi orang tua yang mencukupi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dan sebaliknya siswa dengan orang tua status sosial ekonomi rendah relatif memiliki prestasi belajar yang rendah pula. Adanya keterkaitan yang erat ini dipengaruhi oleh ketersediaan sarana belajar siswa, orang tua yang memiliki pendapatan yang tinggi dapat memenuhi kebutuhan sarana belajar siswa. Sedangkan siswa yang memiliki orang tua dengan status sosial ekonomi yang rendah tidak dapat memperoleh fasilitas belajar yang memadai dari orang tua mereka. Selain itu konsentrasi mereka juga terganggu oleh keadaan ekonomi yang ada dikeluarga mereka.

Menurut Dimiyati, salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar ialah status sosial ekonomi orang tua. Sejalan dengan itu, Sugihartono menyatakan status sosial ekonomi orang tua, meliputi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua dan penghasilan orang tua. Penempatan terhadap posisi-posisi itu disebabkan oleh adanya perbedaan status sosial. Telah banyak masyarakat seperti saat ini di warnai dengan adanya beberapa macam corak pebedaan dengan di tunjukannya jenis pelabelan oleh kelompok individu itu sendiri baik yang sengaja diciptakan atau di bentuk dengan sendirinya bahkan bukan hanya pada tataran ekonomi saja (Utomo et al. 2018).

Slameto juga menyatakan bahwa Orangtua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya. Mungkin anak sendiri sebetulnya pandai, tetapi karena cara belajarnya tidak teratur, akhirnya kesukaran-kesukaran menumpuk sehingga mengalami ketinggalan dalam belajarnya dan akhirnya anak malas belajar. Hasil yang didapatkan, nilai atau hasil belajarnya tidak memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya. Hal ini dapat terjadi pada anak dari keluarga yang kedua orangtuanya terlalu sibuk mengurus pekerjaan mereka (Soraya and Khafid 2016).

Faktor eksternal hasil belajar terdiri dari 3 faktor yaitu, pertama faktor lingkungan keluarga, artinya lingkungan keluarga yang membantu proses aktivitas belajar siswa pasti memberikan semangat sehingga dapat berpengaruh dengan langsung ataupun tidak langsung dalam hasil belajarnya. Kedua, faktor lingkungan sekolah seperti metode belajar, relasi guru dengan siswa, dan relasi siswa dengan siswa. Ketiga, faktor lingkungan masyarakat, kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan cara hidup lingkungan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi hasil belajar siswa dengan demikian apa yang telah dipelajari oleh siswa secara langsung dapat diterapkan dalam kehidupannya. Hal ini juga dapat diartikan bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh siswa tidak hanya nilai pelajaran melainkan juga berupa adanya perubahan sikap dan tingkah laku.

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan Pendidikan, karena di dalam keluarga anak tumbuh dan berkembang dengan baik,

sehingga secara langsung maupun tidak langsung keberadaan keluarga akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Faktor keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anaknya, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Disamping itu, faktor keadaan rumah juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Besar kecilnya rumah tempat tinggal ada tidaknya peralatan atau media belajar.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan teori dan beberapa hasil penelitian terdahulu terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang memiliki status sosial ekonomi yang kurang mampu, akan cenderung unruk memikirkan bagaimana pemenuhan kebutuhan pokok, sehingga perhatian untuk meningkatkan Pendidikan anaknya juga kurang. Status sosial ekonomi orang tua tentu mempunyai peranan terhadap perkembangan anak-anaknya. Keluarga yang mempunyai status sosial ekonomi yang baik, tentu akan memberi perhatian yang baik pula pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan akan memikirkan masa depan anak-anaknya. Dalam hal ini, pendidikan orang tua yang baik, pendapatan ekonomi orang tua yang mencukupi dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa. Dan sebaliknya siswa dengan orang tua status sosial ekonomi rendah relative memiliki hasil belajar ekonomi yang rendah pula. hasil belajar yang baik tidak dapat diperoleh dengan hanya mengandalkan keterangan-keterangan yang diberikan oleh guru di depan kelas, tetapi membutuhkan juga alat-alat yang memadai seperti buku tulis, pensil, peta, pena dan terlebih dahulu lagi buku bacaan. Sebagian besar alat-alat pelajaran itu harus disediakan sendiri oleh murid-murid yang bersangkutan. Bagi orang tua yang keadaan ekonominya kurang memadai tentu tidak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan anaknya secara memuaskan.